**PENGARUH *LEVERAGE,* PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

**Laras Arum Sekarini**

**Dr. Iwan Setiadi, SE., M. Si**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Jl. Ir. H. Juanda, No. 77, Cireundeu, Jakarta Selatan, Indonesia

Email korespondensi: setiadi\_0700@yahoo.com

**Abstrak**

LARAS ARUM SEKARINI. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Dibimbing oleh Dr. IWAN SETIADI, S.E.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage,* profitabilitas*,* ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif-asosiatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan purposive sampling. Sampel penelitian ini dikalikan 5 tahun,dan data penelitian seluruhnya 60 observasi. Adapun kriteria pengambilan sampelnya adalah telah ditentukan. Alat untuk mengolah datanya adalah SPSS versi 25. Dalam pengelolaan datanya menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan variable independen yaitu *Leverage,* Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh negaitf yang signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon,Profitabilitastidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Keyword: Pengaruh *leverage* dan profitabilitas, emisi karbon perusahaan, Profitabilitas, kinerja lingkungan terhadap emisi karbon.

***Abstract***

*LARAS ARUM SEKARINI. The Effect of Leverage, Profitability, Company Size and Environmental Performance on Company Carbon Emission Disclosure (Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period). Guided by Dr. IWAN SETIADI, S.E., M.Si*

*This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, company size and environmental performance on corporate carbon emission disclosures. This study uses data from mining sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2014-2018. This research method uses a quantitative-associative design with secondary data sources in the form of financial reports with a total sample of 12 companies according to purposive sampling. The research sample was multiplied by 5 years, and the total research data were 60 observations. The sampling criteria are predetermined. The data processing tool is SPSS version 25. The data management uses Multiple Linear Regression analysis techniques with independent variables, namely Leverage, Profitability, Company Size, Environmental Performance and Disclosure of Company Carbon Emissions as the dependent variable. The results of this study are Leverage has a significant negative effect on disclosure of carbon emissions, profitability has no effect on disclosure of carbon emissions, company size has a significant positive effect on disclosure of carbon emissions, environmental performance has no effect on disclosure of carbon emissions.*

*Keywords : Effect of leverage and profitability, company carbon emissions, profitability, environmental performance on carbon emissions.*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan wajib bertanggung jawab atas dampak negatif yang ditimbulkan dari setiap aktivitas yang dilakukannya, salah satu dampak tersebut adalah pencemaran lingkungan. Dalam Undang - Undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 7 menjelaskan bahwa setiap orang yang menjalankan usaha wajib memelihara kelestarian lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Akan tetapi yang terjadi saat ini justru sebaliknya, perusahaan tidak memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan dari proses produksinya sehingga masyarakat sekitar banyak dirugikan dan lingkungan menjadi tercemar.

Menurut Berthelot dan Robert (2011) perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon memiliki beberapa pertimbangan diantaranya untuk mendapatkan legtimasi dari para *stakeholder*, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas ramah kaca (*greenhouse gas*) seperti meningkatkan *operating cost*, mengurangi permintaan (*reduced demand*), risiko reputasi (*reputational risk*), proses hukum (*legal proceedings*), serta denda dan pinalti. Pertimbangan lain perusahaan mulai melakukan pengungkapan emisi karbon untuk kepentingan *stakeholder* dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Namun tidak sedikit perusahaan yang menahan pengungkapan emisi karbon, karena informasi tersebut membutuhkan biaya yang besar dan dianggap dapat merugikan perusahaan. Perusahaan-perusahaan sekarang ini tidak hanya dituntut untuk

berfokus dalam meningkatkan profitabilitasnya saja namun perusahaan harus lebih peduli terhadap lingkungan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon antara lain seperti *leverage,* profitabilitas, ukuran perusahaan, dankinerja lingkungan. Sektor industri merupakan penyumbang emisi karbon yang besar, sehingga berdampak lebih besar terhadap pencemaran lingkungan, sedangkan industri non-intensif karbon menghasilkan emisi karbon yang lebih kecil, sehingga berdampak relatif kecil terhadap pencemaran lingkungan (Suhardi dan Purwanto, 2015). Tingkat *leverage* mempengaruhi tanggung jawab kepada kreditur. semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin tinggi pula tanggung jawabnya kepada kreditur. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan cenderung memilih untung melunasi hutangnya dibanding dengan melakukan pengungkapan sukarela karena hanya akan menambah beban bagi perusahaan (Luo *et al.,* 2013 dalam Suhardi dan Purwanto, 2015). Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Ghomi dan Leung (2013) menemukan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *GHG disclosure*. Berbeda dengan penelitian Luo, *et al* (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *propensity carbon disclosure*.

Profitabilitas yang tinggi menyatakan ketersediaan dana yang cukup pada perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menuntut perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan lebih mudah untuk membuat laporan pengungkapan sukarela dan lebih baik di dalam melawan tekanan dari luar (Choi *et al,.* 2013). Penelitian yang telah dilakukan Jannah dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan menurut penelitian Zhang, *et al* (2013) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Perusahaan yang berukuran besar atau dapat disebut sebagai perusahaan publik memiliki tanggung jawab yang lebih besar tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga kepada pemerintah, kreditor, dan pemegang saham atau investor (Suhardi dan Purwanto, 2015). Oleh sebab itu, perusahaan besar akan lebih cenderung mengungkapkan emisi karbon dalam laporan tahunan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2015) menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Zhang, *et al* (2013) yang tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon.

Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan proksi PROPER, Semakin tinggi nilai PROPER yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan lingkungannya. Perusahaaan melakukan pengungkapan agar kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat tetap terjaga dan perusahaan mendapat legitimasi. Pengungkapan lingkugan juga merupakan sarana perusahaan dalam membangun hubungan harmonis dengan para *stakeholder* dan calon investor baru (Suratno *et al.* 2007). Pradini dan Kiswara (2013) menemukan bahwa luas pengungkapan emisi gas rumah kaca dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan. Sebaliknya Jannah dan Muid (2014) menemukan bahwa luas pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh *leverage,* profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

Berdasarkan rumusan masalah yang dungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh kierja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh simultan leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

**METODE**

**Pemilihan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak kedua atau ketiga. Data penelitian ini diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan emisi karbon dan variabel independen yang digunakan antara lain *Debt to Asset Rasio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (TA) dan PROPER.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Dalam pemilihan sampel digunakan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut ini: (1) Perusahaan Manufaktur Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014- 2018; (2) Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2014-2018; (3) Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian.

**Definisi Operasional Variabel**

Operasionalisasi diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian, selain itu proses ini juga bermaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan mengunakan alat bantu statistika dapat di lakukan secara benar. Berikut ini adalah operasional variabel dalam penelitian ini :

Leverage

Leverage adalah Perbandingan antara total hutang terhadap total aset perusahaan (Choi et al, 2013). Leverage diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Asset Rasio* (DAR). Adapun rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut :

$$Debt to Asset Rasio= \frac{Total Hutang}{Total Asset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan (Moniaga, 2013). Profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator Rasio *Return on Assets* (ROA). Adapun rumus untuk menghitung ROAadalah sebagai berikut :

$$Return on Asset Rasio= \frac{Laba Bersih Setelah Pajak }{Total Asset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Variabel independen ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Asset) baik aset lancar maupun tidak lancar dalam pelaporan keuangan tahunan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Gayatri dan Suputra, 2013). Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Kinerja Lingkungan

Suratno (2006) dalam Camilia (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green*. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan indikator peringkat PROPER. Adapun rumus untuk menghitung kinerja lingkungan adalah sebagai berikut :

Ukuran perusahaan = LN Total Aset

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Keterangan | Skor |
| Emas | Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya  | 5 |
| Hijau | Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan.  | 4 |
| Biru | Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.  | 3 |
| Merah | Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.  | 2 |
| Hitam | Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.  | 1 |

**Teknik Analisis Data**

Menurut Ghozali (2016:96) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

**Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 +e**

Keterangan :

Y = Pengungkapan emisi karbon

a = Konstanta

β= Koefisien Regresi

X1 = Leverage

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran perusahaan

X4 = Kinerja Lingkungan

e = *Error Term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Deskriftif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu *Debt to Asset Rasio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (TA), PROPER dan pengungkapan emisi karbon. Untuk memperoleh gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

****

Sumber : SPSS v.24 (Data yang diolah, 2020)

Dari hasil pengujian statistik pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,4042 artinya bahwa setiap perusahaan memiliki hutang yang dijamin oleh aseet sebesar Rp. 0,4042. Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata *(mean)* sebesar 10,6541, artinya bahwa setiap perusahaan memiliki laba yag berasal dari harta sebesar Rp. 10,6541. Variabel TA mempunyai nilai rata-rata *(mean)* sebesar 15,6332, artinya bahwa setiap perusahaan memeiliki harta sebesar Rp. 15,6332. Variabel Proper mempunyai nilai rata-rata *(mean)* sebesar 2,6167, artinya bahwa setiap perusahaan memiliki nilai program perlindungan lingkungan sebesar 2,6167. Dan variabel Karbon mempunyai nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,1238, artinya bahwa setiap perusahaan mengungkapkan emisi karbon sebesar 12,38%.

**Uji Regresi**

**Tabel 5.0**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**



Sumber : SPSS v.24 (Data yang diolah, 2020)

Hasil uji koefesien determinasi menunjukkan nilai (*Adjusd R Square*) sebesar 0,507 atau 50,7% artinya menunjukan bahwa hanya sekitar 50,7% variabel terikat pengungkapan emisi karbon yang dipengaruhi oleh variabel bebas *Debt to Asset Rasio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (TA) dan PROPER, sementara sisanya 49,3% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh *Debt to Asset Rasio* (DAR) Terhadap pengungkapan emisi karbon**

Berdasarkan tabel 5.0 Variabel DAR memiliki nilai $t\_{hitung}$ sebesar -0,261 dengan nilai signifikansi 0,012. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variable DAR (*leverage)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Sehingga variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon..Dengan demikian H1 **diterima.**

**Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap pengungkapan emisi karbon**

Berdasarkan tabel 5.0 variabel ROA memiliki nilai $t\_{hitung}$ sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,499. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variable ROA (*profitabilitas)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Sehingga variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian H2 **ditolak.**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) Terhadap pengungkapan emisi karbon**

Berdasarkan tabel 5.0 variabel TA memiliki nilai $t\_{hitung}$ sebesar 0,088 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variable TA (ukuran perusahaan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Sehingga variabel TA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian H3 **diterima.**

**Pengaruh Proper Terhadap pengungkapan emisi karbon**

Berdasarkan tabel 5.2 variabel Proper memiliki nilai $t\_{hitung}$ sebesar -0,005 dengan nilai signifikansi 0,547. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variable proper secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Sehingga variabel Proper tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demilian H4 **ditolak.**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Rasio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (TA) dan PROPER terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa *Debt to Asset Rasio* (DAR) negatif dan signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien regresinya yaitu sebesar -2,599 dan nilai signifikansinya 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa DAR mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Ghomi dan Leung (2013) dan Jannah dan Muid (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative dari *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien regresinya yaitu sebesar -0,001 dengan nilai signifikan 0,499 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ROA di perusahaan belum mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwaukuran perusahaan (TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,088 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki asset yang tinggi akan berusaha mengungkapkan emisi karbon. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Jannah dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa Proper tidak berpengaruh pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor pertambangan yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 1,336 dengan nilai signifikansi 0,184 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa program perlindungan lingkungan belum mampu mendorong manajemen untuk mengungkapkan emisi karbon.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa *Debt to Asset Rasio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (TA) dan PROPER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F=0,000 (lebih kecil dari 0,05) yaitu sebesar 0.000 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah asset dan tingkat likuiditas perusahaan mendorong manajemen untuk mengungkapkan emisi karbon*.* Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghomi dan Leung (2013), Jannah dan Muid (2014), Pradini dan Kiswara (2013) yang menunjukkan bahwa DAR, ROA, TA dan PROPER berpengaruh simultan terhadap pengungkapan emisi karbon.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adawiyah, I. R. (2013). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.

Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi Universitas Kediri.

Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. Issues In Social And Environmental Accounting.

Borghei-Ghomi, Z., & Leung, P. (2013). An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia. Accounting and Finance Research.

Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. Pacific Accounting Review.

Ghozali, I. (2016). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. In Universitas Diponegoro. Semarang.

Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.

Jannah, R. & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 3 No. 2. Hal 1-11.

Linggasari, Elsa. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Luo, L., Lan, Y. C., & Tang, Q. (2012). Corporate Incentives to Disclose Carbon Information: Evidence from the CDP Global 500 Report. Journal of International Financial Management and Accounting.

Pradini, H. S. & Kiswara, E. (2013). The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure In Indonesia’s Companies. Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-12

Prafitri, A., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. Jurnal Akuntansi dan Auditing.

Saksakotama, P. H. & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Lapoan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-13

 Sugiyono. (2017). MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Suhardi, R. P. & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2013). Diponegoro Journal of Accounting,Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-13

Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. Simposium Nasional 9 Padang.

Zhang, S., Mcnicholas, P., Birt, J., & Zhang, M. S. (2012). Australian Corporate Responses to Climate Change: The Carbon Disclosure Project. RMIT Accounting for Sustainability Conference.

Internet :

<https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>

<https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>

<https://doi.org/10.5430/afr.v2n1p110>

<https://doi.org/10.1108/01140581311318968>

<https://doi.org/10.1002/14651858.CD002812>

<https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>

<https://doi.org/10.14710/jaa.v13i2.13870>

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.2012.01055.x